

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perwujudan dari perkembangan bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, adat istiadat serta kebutuhan pembangunan terutama di sekolah-sekolah.

Seorang pendidik yang mempunyai andil besar dalam dunia pendidikan, mendefinisikan pendidikan sebagai “rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami dalam kehidupan individu sehingga segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna”. Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh (Dewey dalam Depdiknas, 2003:3)

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah telah mengatur tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Tujuan pendidikan di atas mengandung pengertian bahwa setiap manusia Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa, yang berarti pendidikan harus terdiri atas tiga aspek tujuan pendidikan yaitu kognitif, psikomotor dan afektif.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bertugas mengembangkan pribadi anak secara menyeluruh dengan tujuan untuk meningkatkan potensi siswa. Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan fisik dan menggunakan kemampuan gerak individu secara sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan responis mental, emosional dan social (Arma, A. Munadji 1994:25).

Pendidikan jasmani juga merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pendidikan jasmani memiliki arti yang cukup representatif dalam mengembangkan manusia dalam persiapannya menuju manusia Indonesia seutuhnya (Depdiknas 2003:5).

Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas terdiri dari permainan, atletik, senam, renang (aktivitas air), kebugaran jasmani dan aktivitas luar kelas. Dalam pendidikan jasmani, permainan merupakan olahraga yang paling digemari siswa, salah satu di antaranya adalah permainan bolavoli. Bolavoli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing- masing regu dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dipisahkan oleh net atau jaring (Viera, 2000:2).

Bolavoli merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena untuk melakukan olahraga ini tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak, sarana dan prasarananya pun mudah didapatkan. Banyak masyarakat yang menyukai olahraga ini sehingga banyak pula masyarakat yang ingin mempelajari permainan bolavoli ini secara lebih jauh. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk bisa belajar tentang permainan bolavoli dengan teknik- teknik yang benar. *Passing* merupakan salah satu teknik yang penting dan fundamental dalam permainan bolavoli. Bagi para pemula selain servis, *passing* sangat menentukan jalannya permainan pada bolavoli, oleh karena itu untuk pembelajaran bolavoli di sekolah *passing* adalah teknik terpenting yang harus dipelajari dan di kuasai dengan baik oleh peserta didik.

Dalam penulisan ini penulis akan meneliti mengenai *passing* atas, karena *passing* atas berguna untuk menerima servis, menerima operan teman, mengoper bola, mengumpan *smash*, atau bahkan mengembalikan bola pada permainan bolavoli. *Passing* atas harus banyak dilatih supaya arah bola terkendali dan tidak

sampai menimbulkan cedera jari tangan. Dalam latihan maupun dalam permainan, perlu sangat ditonjolkan pentingnya *passing* atas yang tepat dan aman.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas X di SMK Al Falah Jakarta, siswa-siswi sangat menyukai materi pendidikan jasmani dalam bentuk permainan terutama permainan bolavoli, meskipun masih banyak siswa yang belum mampu melakukan *passing* atas dengan benar. Untuk lebih memahami kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas dalam permainan bolavoli, maka penulis mengambil kelas sample di kelas X SMK Al Falah Jakarta, karena saat proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cabang olahraga bolavoli, siswa lebih sering menggunakan teknik *passing* bawah di bandingkan *passing* atas ini di karenakan beberapa hal antara lain kurangnya tenaga saat melakukan *passing* atas. Selain itu bola yang digunakan menjadi kendala bagi siswa-siswi sekolah menengah atas selain agak keras permukaan kulit bolanya, juga faktor psikologi siswa yang belum pernah menggunakan bol voli sehingga menghambat kemajuan kemampuan *passing* atas siswa-siswi.

Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti ingin menggunakan bola karet atau bola modifikasi dan untuk memaksimalkan aktifitas belajar anak dengan media pembelajaran yang dimodifikasi khususnya teknik dasar *passing* atas. Bola karet atau bola modifikasi memberikan beberapa kemudahan dalam proses pembelajaran, diantaranya: bola mudah didapat karena harganya cukup murah sehingga ketersediaan bola menjadi banyak, tidak menimbulkan rasa sakit pada saat anak memukul bola, anak tidak takut lagi memukul bola

karena alasannya bola yang digunakan keras, dengan menggunakan bola karet atau bola modifikasi anak-anak akan bebas beraktifitas secara maksimal tanpa rasa takut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dalam format penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan penulis beri judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas dalam Permainan Bolavoli dengan menggunakan Media Pembelajaran Bola Karet Pada Siswa Kelas X SMK AL FALAH Jakarta Selatan Tahun 2022-2023”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan yang telah di kemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas dalam Permainan Bolavoli dengan menggunakan Media Pembelajaran Bola Karet Pada Siswa Kelas X SMK AL FALAH Jakarta Selatan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terjadi peningkatan Hasil Belajar Passing Atas dalam Permainan Bola voli dengan menggunakan Media Pembelajaran Bola Karet Pada Siswa Kelas X SMK AL FALAH Jakarta Selatan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi Passing Atas bola voli. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain:

1. Menjadi bahan dalam kegiatan belajar dan mengajar sehingga siswa merasakan ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan.
2. Meningkatkan keterampilan dalam bermain bola voli khususnya pada teknik Passing atas.
3. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran Passing Atas bola voli dengan berbagai media pembelajaran yang ada.
4. Bagi guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, kreatif dan menyenangkan.
5. Bagi siswa untuk memunculkan minat belajar pendidikan jasmani, meningkatkan motivasi dalam belajar, memudahkan siswa dalam mempelajari teknik passing bawah serta mencegah terjadinya cedera pada siswa.
6. Bagi sekolah akan menumbuh kembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah dan mengalami peningkatan prestasi sekolah, dengan melihat perbaikan proses dan hasil belajar siswa.